

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan penting dan strategis yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan sektor pertanian. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan antara praktik petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berubah. Bagaimana seorang penyuluh melakukan tugas pokok dan fungsinya dengan baik tentu tidak terlepas dari proses komunikasi yang dilakukannya. Dengan adanya penyuluhan, petani dapat didorong dan dibimbing melalui komunikasi yang baik dan terus memberikan dorongan dan keyakinan yang kuat bagi petani untuk percaya dan menerima manfaat dari hal-hal baru tersebut (Batlayeri *et al.*, 2013).

Penyuluh memiliki tugas dan kewajiban untuk membawa inovasi dan program pembangunan kepada petani. Penyuluh juga berperan sebagai jembatan antara pemerintah dengan masyarakat, baik dalam hal mengkomunikasikan inovasi atau kebijakan yang perlu diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat maupun menyampaikan masukan dari masyarakat kepada pemerintah atau instansi lain (Mardikanto, 2009). Penyuluh harus mampu membantu masyarakat petani meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya serta mendorong petani menjadi lebih maju dan berwawasan cukup.

Berdasarkan hal tersebut penyuluh perlu memiliki pengetahuan dari berbagai sumber informasi dan memiliki sikap jeli terhadap isu-isu pembangunan pertanian terkini, serta kejelian dalam menemukan dan mendekati perkembangan baru, mengembangkan teknologi untuk meningkatkan keterampilan dan memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat (Subejo, 2011).

Undang-Undang nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan, pasal 31 ayat 1, mengatur perlunya peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan pertanian dan kinerja penyuluh melalui sarana dan prasarana yang memadai agar pelayanan penyuluhan dapat terselenggara secara efektif dan efisien. Penyuluh harus mengetahui dan menguasai berbagai informasi pertanian secara cepat dan akurat serta mampu mengikuti perkembangan akses informasi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan

komunikasi (TIK). Media informasi dan komunikasi sangat penting dalam mengakses informasi pembangunan, sehingga perlu pemanfaatan TIK secara optimal oleh para penyuluh pertanian.

Peran penyuluh sangat penting untuk keberhasilan usaha tani. Lebih lanjut, penyediaan informasi pertanian yang memadai menjadi landasan penting bagi petani dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan pembangunan pertanian (Prawiranegara *et al.*, 2016). Menurut Gultom *et al.* (2017), pemenuhan kebutuhan informasi pertanian masih didominasi oleh sumber informasi tradisional. Maka dari itu, untuk mendapatkan pengetahuan yang memadai, para penyuluh memerlukan berbagai sumber informasi, salah satunya media internet.

Sejak tahun 2009, Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) telah memfasilitasi media komunikasi online bagi penyuluh yang dikenal dengan *cyber extension*. Situs *cyber extension* telah mengalami beberapa perubahan. Layanan informasi ini awalnya beralamat di www.cyberextension.web.id. kemudian pada tahun 2016 situs tersebut berubah menjadi <http://cybex.deptan.go.id>. Terakhir, pada tahun 2019, situs web *cyber extension* dapat diakses di halaman <http://cybex.pertanian.go.id>. Perubahan ini dimaksudkan untuk membuat layanan informasi lebih mudah diingat dan menawarkan lebih banyak fleksibilitas. Perluasan jaringan tidak lagi sekedar nama website, tetapi lebih dipahami sebagai program terobosan dalam memberikan informasi pertanian melalui media online.

Cyber extension memberikan kesempatan yang lebih besar bagi penyuluh untuk mengembangkan jaringan komunikasi tanpa batas dan berbagi pengetahuan sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Sistem *cyber extension* memberikan dukungan untuk semua kegiatan pembangunan pertanian, termasuk kegiatan produksi, manajemen, pemasaran dan pembangunan pedesaan. Materi dari berbagai sumber pada media *cyber extension* dapat diakses oleh penyuluh dan dapat disederhanakan dalam bahasa lokal dengan teks dan ilustrasi audiovisual sehingga dapat disajikan atau ditampilkan kepada seluruh masyarakat, khususnya petani. Manfaat potensial dari media *cyber extension* adalah tersedianya informasi secara terus menerus, informasi yang kaya (hampir tidak terbatas), jangkauan internasional yang instan, pendekatan yang berorientasi pada penerima, serta penghematan biaya, waktu dan tenaga (Adekoya, 2007).

Media *cyber extension* dapat membantu mempercepat dan memudahkan penyuluhan. Melalui media *cyber extension*, informasi perkembangan teknologi pertanian, harga komoditas, perkembangan pembangunan pertanian di berbagai daerah dan informasi pertanian lainnya dapat dengan mudah diakses oleh semua kalangan, terutama penyuluh, petani sebagai pelaku utama, dan pelaku pasar. Dalam website media *cyber extension* terdapat menu-menu atau konten yang dapat diakses oleh pengunjung. Menu dan statistik konten *cyber extension* disajikan pada Tabel 1. Dari statistik konten media *cyber extension* terlihat bahwa yang paling banyak kontennya adalah menu gerbang daerah dan materi lokalita. Materi menu-menu ini biasanya diupload oleh penyuluh berdasarkan keadaan, kegiatan dan kebutuhan materi daerahnya masing-masing.

Tabel 1. Deskripsi dan Statistik Konten pada Media *Cyber Extension*.

No	Konten/Menu	Jumlah Isi
1.	Diseminasi Teknologi	934
2.	Gerbang Daerah	20.581
3.	Gerbang Nasional	535
4.	Kebijakan Penyuluhan	73
5.	Materi Lokalita	41.251
6.	Materi Penyuluhan	6.894
Total		70.268

Sumber: laman <http://cybex.pertanian.go.id> tahun 2023

Dari data pada website *cyber extension* diketahui bahwa pengunjung atau yang mengakses media *cyber extension* selama tiga tahun terakhir berjumlah 65.426.835 orang, dengan rata-rata 59.751 orang setiap harinya (laman <http://cybex.pertanian.go.id>). Di lain pihak, jumlah penyuluh pertanian di Indonesia adalah 27.434 orang (BPPSDMP, 2022).

Secara keseluruhan, rata-rata jumlah yang mengakses media *cyber extension*, baik penyuluh, petani, peneliti maupun masyarakat luas, dapat dikatakan masih rendah. Dari jumlah konten media *cyber extension* juga dapat diketahui bahwa penyuluh yang mengisi konten pada media *cyber extension* jika dibandingkan dengan jumlah penyuluh secara keseluruhan masih sangat rendah, yaitu satu orang penyuluh hanya mengisi 1 konten saja. Bahkan masih ada penyuluh yang tidak mengakses media *cyber extension* sama sekali. Penyuluh pertanian mengakses media *cyber extension* sesuai dengan kebutuhannya, baik sebagai bahan dalam kegiatan penyuluhan kepada petani di wilayah binaanya maupun untuk meningkatkan kinerja dan profesionalismenya.

Kota Sungai Penuh merupakan salah satu daerah pemekaran baru di Provinsi Jambi yang mempunyai potensi cukup besar untuk pengembangan pertanian. Jumlah penyuluh pertanian dan kelompok tani di Kota Sungai Penuh dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penyuluh, Jumlah Desa, dan Jumlah Kelompok Tani di Kota Sungai Penuh.

No	Kecamatan	Jumlah penyuluh (orang)	Jumlah Desa	Jumlah Kelompok Tani
1	Rawang	11	13	117
2	Pesisir Bukit	10	9	84
3	Sungai Penuh	1	2	18
4	Kumun Debai	11	9	104
5	Sungai Bungkal	10	8	71
6	Tanah Kampung	12	13	125
7	Pondok Tinggi	9	8	72
8	Koto Baru	8	6	64

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kota Sungai Penuh Tahun 2023

Penduduk Kota Sungai Penuh sebagian besar adalah petani. Berkaitan dengan itu, pengetahuan dan informasi yang mudah dipahami oleh petani untuk pembangunan pertanian tentunya sangat dibutuhkan. Penyuluh pertanian dituntut untuk lebih proaktif mencari informasi untuk materi penyuluhan guna mengoptimalkan perannya dalam membina petani dan mengembangkan bidang pertanian di wilayah binaannya. Berbagai media informasi telah digunakan oleh penyuluh pertanian Kota Sungai Penuh, salah satunya media *cyber extension*. Namun sampai saat ini, penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh dapat dikatakan belum memanfaatkan media *cyber extension* ini secara optimal. Menurut pendapat Yulianti (2020), pemanfaatan *cyber extension* di berbagai daerah tergantung dari kemampuan penyuluh pertanian dalam mengakses setiap informasi yang tersedia.

Masih banyak penyuluh pertanian yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai media hiburan saja. Mereka beranggapan bahwa penyuluhan secara konvensional lebih mudah, sehingga waktu yang mereka miliki lebih untuk mengakses media sosial lain daripada media *cyber extension*. Masih minim dukungan dan dorongan kelembagaan kepada penyuluh pertanian dalam mengembangkan kemampuan penguasaan teknologi informasi seperti pelatihan dan sosialisasi. Kemudian, peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pertanian melalui pemanfaatan *cyber extension* tentunya membutuhkan ketersediaan sarana prasarana pendukung pengoperasian serta aturan yang menjadi landasan dalam pemanfaatannya, seperti

komputer, modem, laptop, signal internet, dan LCD projector. Ketersediaan sarana prasarana pendukung *cyber extension* tersebut sangat dibutuhkan pada lembaga penyuluhan. Tanpa dukungan sarana prasarana memadai dan belum adanya aturan yang mendasari secara formal, membuat pemanfaatan media *cyber extension* tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian Kaharuddin (2019) menunjukkan bahwa *cyber extension* memudahkan penyuluh pertanian mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan, seperti materi penyuluhan pertanian serta peraturan pemerintah yang terkait dengan tugas, sarana dan prasarana. Penyuluh, sebagai fasilitator lapangan, harus memiliki sarana yang cukup untuk bekerja. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan penyuluhan lapangan, diperlukan dukungan dan partisipasi aktif dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya, terutama dalam hal pendanaan, sarana dan prasarana. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, maka keberadaan dan peran aktif penyuluh akan semakin nyata.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik ingin mengetahui “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Media *Cyber Extension* oleh Penyuluh Pertanian di Kota Sungai Penuh”.

B. Rumusan Masalah

Penyuluhan pertanian sangat penting untuk kelancaran proses pembangunan sektor pertanian. Untuk itu, penyuluh pertanian dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi guna mempermudah penyiapan materi penyuluhan sesuai kebutuhan. Pesatnya kemajuan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan semakin banyak media yang dapat dimanfaatkan oleh penyuluh pertanian. Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian telah memfasilitasi para penyuluh dengan media online yang bernama *cyber extension*. Media *cyber extension* merupakan inovasi media penyuluhan yang cukup efisien dan efektif.

Kota Sungai Penuh memiliki lembaga penyuluhan berupa Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di setiap kecamatan. Kota Sungai Penuh memiliki 8 kecamatan. Jumlah penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh adalah 70 orang yang terdiri dari 55

orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sebanyak 15 orang Tenaga Harian Lepas (THL) (BPS, 2022).

Penyuluh pertanian Kota Sungai Penuh dalam melaksanakan tugasnya sudah memanfaatkan media *cyber extension* sebagai sumber informasi, sumber pengetahuan, dan media komunikasi. Namun pemanfaatannya belum optimal. Beberapa alasannya adalah masih banyak penyuluh yang menganggap pola penyuluhan konvensional sebagai satu-satunya metode penyuluhan, tugas penyuluh yang lebih banyak berada di lapangan menyebabkan waktu untuk mengakses media *cyber extension* menjadi sedikit, serta keterbatasan sarana dan prasarana seringkali membuat penyuluh mengalami kesulitan mengakses informasi yang dibutuhkan.

Mengingat pentingnya peran penyuluh pertanian di era globalisasi serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, maka diperlukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian, khususnya di Kota Sungai Penuh.

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan tingkat pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh.

D. Hipotesis Penelitian

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁: Karakteristik penyuluh berpengaruh terhadap pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh.
- H₂: Motivasi berpengaruh terhadap pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh.
- H₃: Dukungan lembaga berpengaruh terhadap pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh.
- H₄: Karakteristik media *cyber extension* berpengaruh terhadap pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya serta dapat memberikan masukan dan kontribusi dalam menambah dan memperluas kajian ilmu penyuluhan dan komunikasi pembangunan serta dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lainnya.
2. Bagi penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh, diharapkan hasil penelitian ini dapat menginspirasi penyuluh pertanian dalam pemanfaatan media *cyber extension* sebagai sumber informasi guna menambah pengetahuan dan wawasan.
3. Bagi pemerintah setempat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan bahan masukan untuk menentukan kebijakan di bidang penyuluhan pertanian.